

HUBUNGAN ANTARA SIKAP SANTUN DAN GOTONG ROYONG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PPKn

Dewi Asri Fatma sari

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: dewiasrifatmasari12@gmail.com

Titania Galuh Ramadani

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: titania.gr06@gmail.com

Siti Lailiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: lailiyah@uinsby.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between politeness and cooperation on the learning outcomes of Civic Education (PPKn) in fourth-grade students of MI Mambaul Ulum Kedungkampil. The research approach used is a quantitative approach with a correlational method. The population in this study was all fourth-grade students, with a sample of 52 respondents taken randomly. Data were obtained through a questionnaire on politeness and mutual cooperation attitudes, as well as documentation of Civic Education learning outcomes. The results of data analysis using the Pearson correlation test showed that there was a positive and significant relationship between politeness and learning outcomes ($r = 0.288$; $p = 0.039 < 0.05$) and between cooperation attitudes and learning outcomes ($r = 0.302$; $p = 0.030 < 0.05$). In addition, there was also a significant relationship between politeness and cooperation attitudes ($r = 0.331$; $p = 0.017 < 0.05$). The strength of the relationship between the variables is classified as moderate, indicating that the higher the students' politeness and cooperation, the better their civics learning outcomes. Thus, positive social values such as politeness and cooperation play a significant role in supporting student learning success in elementary schools.

Keywords: *Polite Attitude, Mutual Cooperation, Civics Learning Outcomes*

Pendahuluan

Sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 bahwa Pendidikan Kewarganegaraan untuk menjadikan siswa yang cerdas, terampil dan berakhlak. Di Sekolah Dasar mata Pelajaran ini memiliki tujuan agar siswa mengerti dan terbiasa dalam dirinya di kehidupan sehari-harinya (Ahmad, 2023). Fahrudin menjelaskan bahwa anak yang tidak memiliki sikap santun maka anak tersebut tidak mencerminkan dirinya sebagai pelajar yang baik (Putri et al., 2021). Dengan hal ini apabila anak memiliki sikap sopan santun berarti juga menghargai orang disekitarnya. Sedangkan gotong royong merupakan sikap persatuan sosial di kehidupan Masyarakat. Gotong royong ini merupakan kekompakan antar kelompok yang

memiliki tujuan melalui kesepakatan Bersama.(Yuniar et al., 2023). Sikap gotong royong ini penting ditanamkan pada anak agar nantinya anak mampu bekerja sama dengan teman atau orang lain, mampu menciptakan hubungan pada suatu kelompok dan serta bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai harapan (Amalia & Indrakurniawan, 2024).

Terdapat beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Yang pertama penelitian terdahulu oleh Octaviasari bahwa fenomena yang didapat adalah masih terdapat anak yang kurang sopan santun, akan tetapi perilaku sopan santun pada anak SD ini masih bisa dibenahi. Peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis sikap sopan santun terhadap sikap peduli sosial. Guru mengupayakan beberapa langkah dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak sehingga menemukan hasil bahwa dalam semua indikator yang diteliti adalah hasil datanya menunjukkan bahwa sopan santun dan karakter sosial ini memiliki hubungan (Octaviasari et al., 2023).

Penelitian kedua yaitu oleh Muttaqin dan Rohyana, fenomena yang didapat di SD Fullday Daqu School bahwa terdapat kendala dalam penerapan gotong royong yang belum terlihat pada siswa disana di mata pembelajaran PPKn. Metode yang digunakan pada penelitiannya adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitiannya adalah dengan guru membuat strategi untuk siswa bersedekah serta saling mendoakan, menghargai, kerjasama dan saling kompak. Beberapa strategi itu guru terapkan pada pembelajaran ICT, PBL, kooperatif dan kontekstual. Hasilnya adalah bahwa karakter gotong royong di SD Fullday Daqu School sudah berjalan dengan baik dan menjadi kebiasaan siswa-siswi disana.(Muhammad Fauzan Muttaqin & Hadi Rohyana, 2023). Dan Penelitian ketiga oleh Cornelia. Pada observasi ditemukan fenomena bahwa masih terdapat banyak siswa di SDN 03 Klegen Kota Madiun yang kurang mengerti terkait sopan santun di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-sosial dengan cara pengambilan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitiannya adalah dengan kegiatan bimbingan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang mendapatkan hasil bahwa pada kegiatan di sekolah siswa-siswi sudah menunjukkan sifat sopan santun seperti tidak kasar, hormat pada guru, dan saling tolong menolong. (Devita Cornelia, et al. 2022). Melalui observasi awal, pada tanggal 2 Februari 2025 di lembaga MI Miftahul Ulum, terdapat beberapa anak yang belum menunjukkan sikap santun dan gotong royong yang baik khususnya pada siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih individualistis dan kurang peduli terhadap orang lain. Selain itu, hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn juga masih belum optimal, terutama dalam hal kemampuan analisis dan aplikasi konsep. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara sikap santun dan gotong royong dengan hasil belajar siswa.

Meskipun pada penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas pada hasilnya sudah menunjukkan keberhasilan. Namun pada penelitian ini terdapat pembaharuan yaitu menganalisis hubungan antara sikap santun dengan sikap gotong royong pada anak MI. Yang mana pada beberapa penelitian terdahulu masih belum ada yang menganalisis hubungan antara sikap sopan santun dengan sikap gotong royong dalam hasil belajar, sehingga peneliti meneliti terkait itu. Berbeda dengan penelitian terdahulu belum ada peneliti yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sehingga peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap santun dan gotong

royong terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn di MI Miftahul Ulum khususnya dikelas IV. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaatinformasi yang bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan sikap santun dan gotong royong.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk penelitian kuantitatif. Penelitian yang menetapkan ada tidaknya hubungan antara topik yang sedang diteliti dikenal sebagai penelitian korelasional (Sogiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV di MI Miftahul Ulum Kedungkampil, peneliti ingin mengetahui hubungan antara sikap santun dan gotong royong terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 52 siswa. Populasi diperoleh dari kelas IV MI Miftahul Ulum Kedungkampil Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Data tersebut terdiri dari 25 siswa kelas IV A dan 27 siswa kelas VI B. Sampel Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 52 siswa dengan menggunakan teknik Purposive sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang sikap santun dan gotong royong terhadap hasil belajar siswa, alat observasi tes, dan alat wawancara untuk menggali informasi dari guru dan siswa tentang hubungan sikap santun dan gotong royong dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. Alat observasi berfungsi sebagai panduan untuk mengamati kondisi siswa dalam sikap santun dan gotong royong untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, dan angket hubungan sikap santun dan gotong royong terhadap hasil belajar PPKn yang disajikan dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Tes digunakan untuk melihat kemampuan hasil siswa. Adapun instrumet sikap santun dan gotong royong juga tes hasil belajar peneliti menggunakan instrumen yang telah divalidasi oleh Yayuk Ismawa, S.Pd dan Mafruhatul Abidah, S.Pd.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, angket dan tes. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan validasi instrumen terlebih dahulu. Validasi yang digunakan adalah validasi isi, validasi dibuat dengan cara menyesuaikan antara butir-butir item dengan indikator. Sebelum butir-butir item angket disebarkan kepada responden saat melakukan uji coba. Angket tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada para pakar (*expert judges*). Pengujian validitas empiris diperlukan untuk memastikan keabsahan suatu kuesioner. Kuesioner harus dievaluasi untuk menentukan validitasnya dalam penelitian ini. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi atau ketajaman instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas karena hanya dilakukan terhadap item-item yang sah. Bila suatu instrumen digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dan hasilnya konsisten, maka instrumen tersebut dapat dianggap dapat diandalkan. Perhitungan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen. Para peneliti menggunakan item yang divalidasi oleh para ahli dalam penelitian ini untuk instrumen kesopanan, kerjasama, dan hasil belajar. Hasilnya, 25 soal pilihan ganda dari tes hasil belajar PPKn, 30 soal pernyataan untuk kesopanan, dan 30 soal pernyataan untuk akuntabilitas

digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa hasil belajar siswa di kelas kewarganegaraan, sikap gotong royong, dan kesopanan. Analisis korelasional, yang meliputi analisis korelasi Pearson, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis data dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji linieritas, uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap sopan santun dan gotong royong terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV di MI Mambaul Ulum Kendungkampil. Peningkatan sikap santun dan gotong royong dalam Hasil. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang positif saling mendukung dalam interaksi sosial anak. Setelah nilai dari butir pernyataan dan pertanyaan sudah valid dan reliabel selanjutnya yakni diuji prasyarat antar hubungan ke tiga variable, nilai instrumen dari ke tiga variable sudah diuji prasyarat, uji prasyarat yang digunakan adalah uji linieritas, uji normalitas dan uji homogenitas, berikut ini hasilnya.

Uji linieritas dengan teknik sample *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS 25. Hasil variabel sikap santun, gotong royong dan hasil belajar apabila nilai signifikansi $0,519 > 0,05$, maka data sikap santun berdistribusi linier. Hasil variabel gotong royong apabila nilai signifikansi $0,956 > 0,05$, maka data santun dan gotong royong berdistribusi linier.

Dengan menggunakan SPSS 25, lakukan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan one sample Kolmogrov-Smirnov. Data kesantunan berdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ untuk variabel kesantunan, gotong royong, dan hasil belajar.

Uji homogenitas dengan teknik Anova menggunakan SPSS 25. Hasil variabel sikap santun, gotong royong dan hasil belajar nilai signifikansinya $0,053 > 0,05$, maka data sikap santun berdistribusi homogen.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Korelasional Sikap Santun dan Gotong Royong

Correlations				
		Sikap Santun	Gotong Royong	Hasil Belajar
Sikap Santun	Pearson Correlation	1	.331*	.288*
	Sig. (2-tailed)		.017	.039
	N	52	52	52
Gotong Royong	Pearson Correlation	.331*	1	.302*
	Sig. (2-tailed)	.017		.030
	N	52	52	52
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.288*	.302*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.030	
	N	52	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil hubungan antara sikap santun dengan gotong royong $0,017 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang antara Sikap Santun dan Gotong Royong. Ada korelasi positif yang signifikan secara statistik antara Gotong Royong dan Kesopanan. Oleh karena itu, siswa yang mendapat nilai lebih tinggi pada skala kesopanan biasanya juga mendapat nilai lebih tinggi pada skala gotong royong, dan sebaliknya. Kekuatan korelasi ini diklasifikasikan sebagai sedang. Kita dapat menyimpulkan bahwa hubungan ini signifikan karena nilai p-value (0,017) kurang dari 0,05.

Terdapat hubungan antara kesopanan dan hasil belajar, yang dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$. Hasil belajar yang lebih baik biasanya dicapai oleh siswa yang menunjukkan tingkat kesopanan yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Kekuatan korelasi berada di antara lemah dan sedang. Hubungan ini signifikan karena nilai p-value (0,039) kurang dari 0,05. Korelasi positif yang signifikan secara statistik antara gotong royong dan hasil belajar ditunjukkan oleh hasil signifikansi antara keduanya, yaitu $0,30 < 0,05$. Dengan demikian, siswa yang lebih sering berpartisipasi dalam gotong royong biasanya mencapai hasil belajar yang lebih unggul, dan sebaliknya.

Kekuatan korelasi ini diklasifikasikan sebagai sederhana hingga sedang. Hubungan ini signifikan karena nilai p-value (0,030) kurang dari 0,05. Menurut temuan ini, anak-anak yang berperilaku baik di kelas lebih cenderung bergaul dengan baik dengan dosen dan teman sebayanya, yang membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif (Iwan 2020). (Iwan, 2020). sikap sopan santun adalah tingkah laku baik disertai rasa berbudi halus yang tercermin pada tutur kata, sikap, cara berpakaian, dan sebagainya. Fahrudin menjelaskan bahwa anak yang tidak memiliki sikap santun maka anak tersebut tidak mencerminkan dirinya sebagai pelajar yang baik (Putri et al., 2021). Temuan tambahan menunjukkan bahwa ada korelasi yang substansial antara hasil belajar PPKn siswa kelas empat di MI Miftahu Ulum Kedungkampil dan sikap gotong royong mereka. Berdasarkan hasil analisis data, keterlibatan siswa dalam kegiatan gotong royong memiliki dampak positif karena nilai p lebih kecil dari tingkat yang telah ditentukan yaitu 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong biasanya menunjukkan tingkat motivasi, keterampilan sosial, dan dukungan teman sebaya yang tinggi. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar siswa dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang kooperatif dan mendukung.. Gotong royong adalah nilai yang memperlihatkan saling membantu antar sesama dan juga semangat kerja yang merupakan bagian yang tak bisa lepas dari budaya Indonesia (Yunita Iryanna1 , Achmad Muthali'in2, 2024). Terdapat beberapa nilai positif dari gotong royong, diantaranya seperti yang pertama, kebersamaan (bekerja sama dalam membantu antar sesama).. Kedua, persatuan (dengan persatuan ini mampu menghadapi individu dalam menghadapi masalah yang muncul).Ketiga, rela berkorban (berkorban disini seperti rela berkorban uang, tenaga, dan pemikiran demi kepentingan Bersama). Keempat, tolong menolong (dengan hal ini mampu bahu-membahu individu, meskipun sekecil apapun bantuan yang diberikan namun tetap memberikan manfaat pada lainnya) (Yunita Iryanna, Achmad Muthali'in2, 2024).

Implikasi Sikap Santun dan Gotong Royong terhadap Pembentukan Karakter dan Peningkatan Hasil Belajar PPKn

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar (Malau et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, nilai gotong royong menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa. Melalui aktivitas gotong royong di sekolah, seperti bekerja sama dalam kelompok belajar, menjaga kebersihan kelas, dan membantu teman yang kesulitan, siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Nilai gotong royong tidak hanya menjadi ciri khas budaya bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan kerja sama dan solidaritas antarsiswa dalam proses pembelajaran (Muhammad Fauzan Muttaqin & Hadi Rohyana, 2023).

Gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab warga negara sejak dini. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa tidak hanya memahami konsep nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, gotong royong menjadi jembatan antara pengetahuan kognitif dan pembentukan sikap moral. Kegiatan belajar yang berorientasi pada kerja sama terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta kemampuan sosial siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis gotong royong dapat meningkatkan nilai akademik sekaligus memperkuat karakter sosial peserta didik di sekolah dasar (Awaliya & Utami, 2024).

Hubungan antara gotong royong dan hasil belajar dapat dijelaskan melalui peningkatan motivasi intrinsik (Agrifina et al., 2024). Siswa yang merasa menjadi bagian dari kelompok belajar yang saling mendukung akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi demikian, interaksi sosial antaranggota kelompok menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Kerja sama dalam kelompok belajar mampu meningkatkan pencapaian akademik karena mendorong saling ketergantungan positif dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di MI Mambaul Ulum Kendungkampil, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara gotong royong dengan hasil belajar PPKn (Johnson & Johnson, 1987).

Gotong royong juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa (Nandawati et al., 2025). Melalui kegiatan bersama, anak-anak belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, mengemukakan pendapat dengan sopan, serta menyelesaikan perbedaan dengan cara yang baik. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. penerapan penilaian berbasis perilaku gotong royong dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperkuat nilai empati dan toleransi antar teman sebaya (Kurniawati & Mawardi., 2021).

Gotong royong juga memiliki kaitan erat dengan pembentukan disiplin dan tanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran PPKn, nilai-nilai seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian dari kompetensi yang ingin dicapai. Ketika siswa dilatih untuk bekerja sama dalam tugas kelompok, mereka belajar membagi peran,

menghormati waktu, dan menghargai kontribusi anggota lain. Aktivitas ini menumbuhkan kesadaran bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya bergantung pada individu tertentu, melainkan hasil dari sinergi bersama. Kegiatan gotong royong menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar. Ketika siswa terlibat aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan membantu kegiatan sekolah, muncul rasa tanggung jawab kolektif terhadap kenyamanan dan keberhasilan bersama. Nilai ini menjadi pondasi penting bagi pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial. Gotong royong mengandung nilai-nilai positif seperti kebersamaan, persatuan, rela berkorban, dan tolong-menolong. Nilai-nilai tersebut terbukti memperkuat solidaritas sosial sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Ramadhan et al., 2024).

Penerapan nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn juga sejalan dengan paradigma Merdeka Belajar yang menekankan kolaborasi, partisipasi aktif, dan refleksi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam sistem pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk belajar dari pengalaman sosial mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada siswa dan interaksi antarsiswa. Pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan nilai gotong royong dalam kurikulum PPKn dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada siswa sekolah dasar (Sunaryati et al., 2024).

Hubungan antara gotong royong dan hasil belajar juga dapat dipahami melalui teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku belajar terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap model sosial di lingkungan sekitar (Bandura, 1986). Dalam konteks ini, ketika siswa melihat teman-temannya aktif bekerja sama dan saling membantu, mereka terdorong untuk meniru perilaku positif tersebut. Hal ini menumbuhkan suasana belajar yang produktif dan mendukung peningkatan hasil belajar. Dengan kata lain, gotong royong berperan sebagai mekanisme sosial yang memperkuat proses internalisasi nilai moral sekaligus penguasaan pengetahuan akademik.

Sikap santun yang menjadi pasangan nilai gotong royong juga memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang terbiasa bersikap sopan terhadap guru dan teman sekelas menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, sehingga mudah memahami instruksi dan materi pembelajaran. Kombinasi antara sikap santun dan gotong royong menciptakan interaksi belajar yang harmonis dan efektif. Kesantunan merupakan bagian integral dari karakter pelajar yang baik, dan tanpa sikap tersebut proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal (Faiz et al., 2020).

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa gotong royong bukan hanya nilai sosial yang bersifat moral, melainkan juga faktor yang berkontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Nilai ini berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang positif, memperkuat interaksi sosial, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan nilai gotong royong dalam pembelajaran PPKn harus terus dikembangkan melalui strategi pembelajaran kolaboratif yang terstruktur dan kontekstual. Guru perlu memfasilitasi kegiatan belajar yang memungkinkan siswa mengalami langsung manfaat kerja sama, sehingga nilai gotong royong tertanam kuat dalam perilaku dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Penutup

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang berkarakter, cerdas, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap santun dan gotong royong berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sikap santun menciptakan suasana belajar yang harmonis, mendorong komunikasi yang baik antara siswa dan guru, serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Sementara itu, gotong royong menumbuhkan semangat kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah. Kedua nilai ini saling melengkapi dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur dan peduli terhadap sesama.

Dengan mengintegrasikan nilai santun dan gotong royong ke dalam pembelajaran PPKn, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang membantu siswa memahami serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan kognitif, tetapi juga dari pembentukan sikap dan perilaku positif yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penerapan nilai santun dan gotong royong dalam pembelajaran PPKn harus terus dikembangkan agar peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang berakhlak, beretika, dan siap berkontribusi bagi kemajuan masyarakat serta bangsa.

Daftar Pustaka

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Ahmad, A. (2023). Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Materi Pentingnya Keutuhan NKRI di SDN Temba Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 135–144. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.321>
- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.6048>
- Awaliya, T. P., & Utami, R. D. (2024). Strengthening the Gotong Royong Character of Elementary School Students Through Cooperative Learning. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1763–1780. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.73624>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action*. Englewood Cliffs.
- Devita Cornelia, Pantriagung Mardya Kusuma, & Dian Permatasari Kusuma Dayu. (2022). Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 40–44.

<https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.25>

- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13–28. <https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.24382>
- Iwan, I. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 98–121. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Kurniawati, D., & Mawardi., M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648.
- Malau, R. W. A., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Menanamkan Nilai Gotong Royong Sejak Dini: Studi Kasus di SDN 101765 Bandar Setia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 300–313.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, & Hadi Rohyana. (2023). Internalisasi Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran PKN Di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1619–1626. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7049>
- Nandawati, A., Suprijono, A., Segara, N. B., Studi, P., Pendidikan, S., Ilmu, F., Politik, I., & Negeri, U. (2025). Penanaman Sikap Gotong Royong melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Karangrejo Kabupaten Magetan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal . Dengan pendidikan , mengembangkan akhlak yang mulia . Proses pendidikan ti. *Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 225–234.
- Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri Mayangan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 907–922. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715>
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 3(1), 12–18.
- Sogiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunaryati, T., Firdaus, A., Maluf, M. S., & Rayyan, M. F. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*, 6(1), 128–141.

- Yuniar, Y., Ibrahim, I., Amilda, A., Megawati, M., & Viani, A. D. (2023). Meningkatkan Motivasi Warga Untuk Kesadaran Gotong Royong Dalam Membangun Desa Tanjung Tambak Baru Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i2.16536>
- Yunita Iryanna^{1*}, Achmad Muthali², M. F. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan Fun Plogging bagi Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.160>